

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2019) penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan data-data berupa angka (kuantitatif) untuk analisisnya, data tersebut dikumpulkan melalui prosedur pengukuran statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif (kausal) dimana penelitian ini diperuntukkan penarikan kesimpulan tentang ada atau tidaknya pengaruh antara variabel (Azwar, 2019).

Variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat (*dependent variabel*), variabel ini tidak berdiri sendiri, merupakan variabel yang selalu melibatkan adanya ketertarikan dari variabel lainnya dalam pengaruh atau hubungan (Azwar, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa.
2. Variabel bebas (*independent variabel*), adalah salah satu variabel yang diperhatikan karena dianggap memiliki pengaruh pada variabel terikat (Azwar, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kelekatan orang tua.

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2019). Adapun definisi pengaruh kelekatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa yang dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan dorongan pada siswa yang dapat menimbulkan

kemauan yang kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar di ukur melalui aspek-aspek motivasi belajar yang telah diuraikan oleh Uno (2019) yaitu terdapat hasrat dan keinginan berhasil, terdapat dorongan kebutuhan dalam belajar, terdapat harapan dan cita-cita masa depan, terdapat penghargaan dalam belajar, terdapat kegiatan yang menarik dalam belajar, terbentuknya lingkungan belajar yang kondusif.

2. Kelekatan Orang Tua

Kelekatan orang tua merupakan hubungan psikologis antar manusia, yang terbentuk semenjak awal kehidupan anak, yang terjadi antara anak dengan pengasuh, dan memiliki dampak pada pembentukan hubungan yang berlangsung sepanjang hidup. Kelekatan orang tua diukur menggunakan skala IPPA (*inventory of parent and peer attachment*) dari teori Greenberg (dalam Maharani, 2018) yang meliputi aspek komunikasi (*communication*), kepercayaan (*trust*), dan keterasingan (*alienation*).

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Menurut Azwar (2019) populasi merupakan kelompok subjek keseluruhan yang dapat dijadikan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP AS-Syarifiyah Purwasari yang berjumlah 149 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang representatif sehingga dapat digeneralisasikan untuk menarik kesimpulan hasil peneliti (Azwar, 2019). Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu milik Isaac dan Michael, dengan jumlah populasi 159 maka diputuskan mengambil jumlah populasi dalam tabel ialah 160 dan taraf kesalahan yang dijadikan acuan sebesar 5%, sehingga menurut tabel tersebut jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini

sebanyak 110 orang siswa.

Teknik pengambilan sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling kuota. Menurut Sugiyono (2014) sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah alat ukur skala psikologi. Skala psikologi adalah suatu bentuk alat yang mengukur atribut non-kognitif, khususnya disajikan dalam bentuk format tulis (Azwar, 2019). Model skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Skala Likert digunakan untuk penelitian ini karena jawaban dari skala Likert dapat diberi skor untuk keperluan analisis kuantitatif (Sugiyono, 2016). Skala terdiri dari aitem *favorable* yang memihak pada objek ukur dan aitem *unfavorable* yang tidak memihak pada objek ukur.

Dalam penelitian ini terdapat dua skala yaitu skala kelekatan orang tua dari teori Greenberg (dalam Maharani, 2018) yang bernama IPPA (*inventory of parent and peer attachment*) yang diadopsi. Skala kedua yaitu skala motivasi belajar yang disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar dari Uno (2019).

1. Skala Kelekatan Orang Tua

Skala kelekatan orang tua diadopsi dari IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*) dari Greenberg (dalam Maharani, 2018). dengan aspek-aspek kelekatan orangtua yang meliputi komunikasi (*communication*), kepercayaan (*trust*) dan keterasingan (*alienation*).

Pola dasar pengukuran Skala IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*) ini disusun dengan menggunakan Skala *Likert* dengan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Cukup Sesuai (CS), Kadang-kadang Sesuai (KKS), Tidak Terlalu Sesuai (TTS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3.1 Blueprint Skala Kelekatan Orang Tua

Aspek	Aitem		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Kepercayaan (<i>Trust</i>)	1, 2, 4, 12, 13, 20, 21, 22.	3, 9	10
Komunikasi (<i>Communication</i>)	5, 7, 15, 16, 19, 24, 25	6, 14	9
Keterasingan (<i>Alienation</i>)	8, 10, 11, 17, 18, 23	-	6
Total	21	4	25

2. Skala Motivasi Belajar Siswa

Skala motivasi belajar disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar dari teori menurut Uno (2019) yaitu: hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif.

Tabel 3.2 Blueprint Skala Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Sub Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Internal	Hasrat dan keinginan	1,16,18*,29,3*,4	2,17,31,19*	10
	Dorongan kebutuhan dalam belajar	32,6*,7*,34	5,33,20,21	8
	Harapan dan cita-cita	8,12*,9,23	35,30*,22,36	8
Eksternal	Penghargaan dalam belajar	10*,11	37*,38*	4
	Kegiatan yang menarik dalam belajar	24,27	13*,25,26	5
	Lingkungan yang kondusif	14,15	28	3
Total		20	18	38

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas

Menurut Azwar (2019) uji validitas adalah suatu upaya menguji kepercayaan dan kesahan suatu aitem dalam mengukur atribut. Untuk itu penting bagi peneliti ini untuk memastikan aitem dapat valid. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur atribut tersebut. Apabila data yang dihasilkan tidak sesuai dengan tujuan pengukuran maka instrumen dikatakan memiliki validitas rendah. Uji validitas terbagi menjadi 2 langkah, yaitu uji validitas isi dan uji analisis aitem.

a. Validitas Isi

Uji validitas isi yang dilakukan yaitu menggunakan pendapat para ahli atau yang biasa disebut sebagai *Expert Judgement*. Dalam melakukan validitas isi aitem, peneliti akan mengukur *Content Validity Ratio* (CVR) berdasarkan data yang empirik.

Data yang digunakan untuk menghitung CVR diperoleh dari hasil penelitian sekelompok ahli yang disebut *Subject Matter Expert (SME)*. *Subject Matter Expert (SME)* diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi kontrak teoritik skala yang bersangkutan. SME diminta untuk menilai esensial suatu aitem apakah aitem yang digunakan dalam penelitian sudah relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala.

Rumus CVR adalah:

$$CVR = (2n_e / n) - 1$$

Keterangan:

n_e = Jumlah SME yang menilai aitem esensial

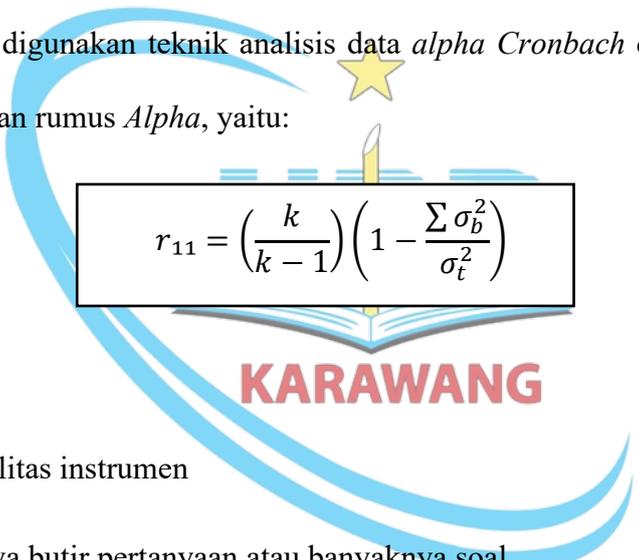
N = Jumlah SME yang melakukan penilaian

b. Analisis Aitem

Kemudian uji analisis aitem menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 dengan metode *corrected item-total correlation*. Azwar (2019) berpendapat apabila suatu aitem memiliki koefisien korelasi $r_{ix} \geq 0,30$ maka aitem dinyatakan valid. Bila jumlah aitem yang valid tidak mencukupi atau jauh dari jumlah yang diinginkan, maka batas kriteria koefisien korelasi yang semula 0,30 dapat diturunkan menjadi 0,25 (Azwar, 2012).

2. Reliabilitas

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel (Azwar, 2011). Uji Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS untuk komputer *windows*. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang angkanya berbeda diantara rentang 0 hingga 1,000. Dimana semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas mendekati 1,000 berarti instrumen dinyatakan semakin reliabel, sedangkan jika mendekati angka 0 berarti instrumen tersebut semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2019). Telah digunakan teknik analisis data *alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 24 dengan rumus *Alpha*, yaitu:



$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varian total

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (α) yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Jadi semakin tinggi koefisien reliabilitas, mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Namun sebaliknya apabila koefisien reliabilitas semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2010). Untuk perhitungan reliabilitasnya ini, peneliti menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) 25.0 for Windows.

Tabel 3.3 Tabel panduan reliabilitas dari Guilford

Besarnya nilai r	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah (tidak berkorelasi)
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengorganisasikan data dan memilih data, menjadi suatu satuan yang dapat dikelola agar memiliki nilai ilmiah yang dapat digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

a. Uji Normalitas

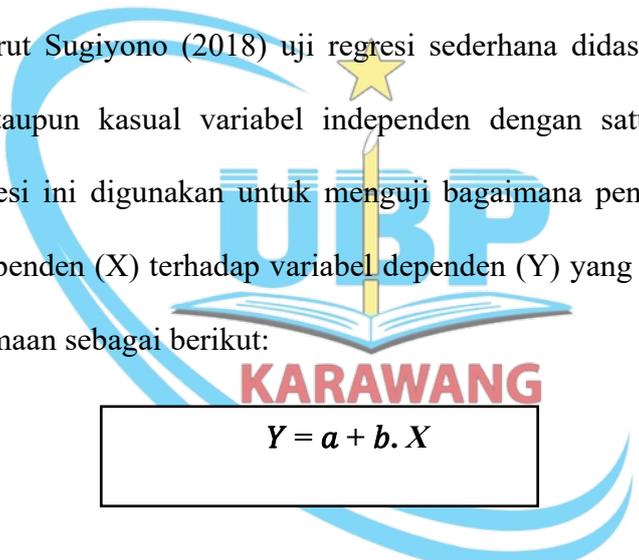
Sugiyono dan Susanto (2015) mengungkapkan uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji Normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Analisis data dapat dilanjutkan apabila data tersebut terdistribusi dengan normal. Dalam uji normalitas ini menggunakan rumus Kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS versi 25.0.

b. Uji Linieritas

Sugiyono dan Susanto (2015) mengungkapkan uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *tes of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikan pada *linearity* $\leq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan terikat terdapat hubungan yang linear. Penghitungan linearitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 25.0.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2018) uji regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:



$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

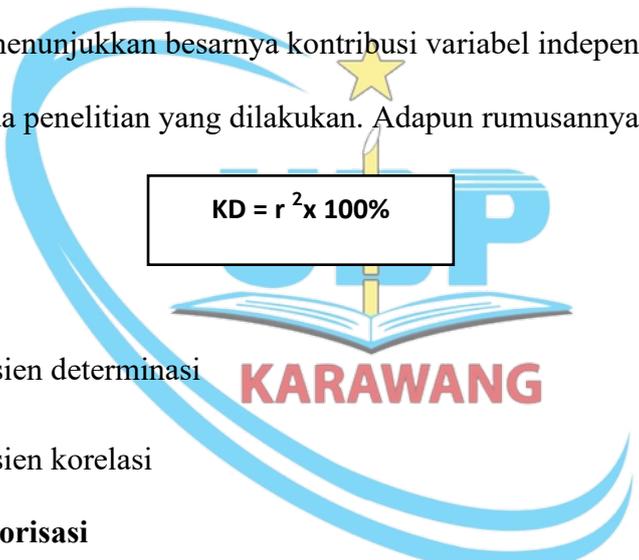
a dan b = konstanta

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 25.0.

G. Uji Analisis Tambahan

a. Uji Koefisiensi Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ada dalam penelitian tersebut. Apabila Nilai koefisien mendekati satu, maka dikatakan variabel independen berpengaruh sangat kuat terhadap variabel dependen yang ada di dalam penelitian. Sedangkan, jika (R^2) kecil maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat rendah (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen pada penelitian yang dilakukan. Adapun rumusannya sebagai berikut:



$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : koefisien determinasi

R : koefisien korelasi

b. Uji Kategorisasi

Kategorisasi dalam penelitian ini berdasarkan jenjang (ordinal) dan kategorisasi bukan jenjang (nominal). Menurut Azwar (2018) tujuan dari kategorisasi jenjang (ordinal) adalah menempatkan individual ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi jenjang digunakan untuk skala kelekatan orang tua dan motivasi belajar siswa dimana penggolongan subjek dibagi ke dalam 3 kategorisasi diagnosis yaitu:

Tabel 3.4 Tabel Rumus Kategorisasi Variabel Kelekatan Orang Tua dan Motivasi

Belajar	
Rendah	$X < M - 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:

x : Skor aitem

σ : Standar deviasi

μ : Mean teoritik

